FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AGRESIF IBU RUMAH TANGGA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KEC. KULO KAB. SIDRAP

Hasnah.s [1], Ayu Dwi Putri Rusman[2],Usman[3], Rasidah Wahyuni Sari [4]
Universitas Muhammadiyah Parepare,
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Program Studi Administrasi Kebijakan Kesehatan jenjang sarjana,
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
E-mail: asnah1419@gmail.com

Abstract

Agresif merupakan suatu ledakan emosi dan kemarahan-kemarahan hebat, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau suatu benda. Agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau menghancurkan harta benda. Adanya perilaku agresif pada ibu rumah tangga membuat beberapa ibu rumah tangga tidak suka untuk menghabiskan waktu di rumah, namun saat ini mereka harus berdiam diri di rumah. Setelah kurang lebih 2 tahun pandemi COVID-19, ibu rumah tangga mengaku stres dan mengalami gejala kecemasan, sulit tidur, serta agresif. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku perilaku agresif ibu rumah tangga selama pandemi COVID-19 di Kec. Kulo Kab. Sidrap. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crossectional*study dimana variabel dependen dan independen di teliti secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kec.Kulo yang berjumlah sebanyak 6.880 jiwa. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang ada di Kec. Kulo Kab. Sidrap. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan sampel menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif ibu rumah tangga adalah jumlah anak. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 81,0% dari 100 responden yang ada di Kec. Kulo memiliki anak <3 dan berperilaku agresif aktif ada 76,0%. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dan penghasilan tidak berpengaruh terhadap perilaku agresif Ibu rumah tangga selama pandemi covid-19.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Pekerjaan, Jumlah Anak, Penghasilan

1. PENDAHULUAN

Saat ini di seluruh belahan dunia sedang mengalami fenomena pandemi COVID-19 atau dikenal juga dengan sebutan virus corona. Pandemi merupakan sebuah epidemi yang menyebar ke beberapa negara atau benua, dan pada umumnya menjangkiti banyak orang. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai sebuah pandemi. Pada tanggal 29 Juni 2021 secara global kasus yang terkonfirmasi sebanyak 182.171.626, sembuh sebanyak 166.727.384, meninggal sebanyak 3.944.873. Indonesia awal terkonfirmasi kasus Covid-19 adalah pada tanggal 2 maret 2020 berjumlah Dua orang yang mewakili riwayat bersentuhan dengan orang Jepang yang teridentifikasi Positif Corona. Pada tanggal 29 Juni 2021 terdapat 2.156.465 yang terkonfirmasi, 1.862.606 dinyatakan sembuh dan 58.024 dinyatakan meninggal.

Melihat kasus pasien yang terjangkit Covid-19 meningkat setiap hari, dimana penyebaran virus semakin meluas ke negara yang ada di dunia yang terkena pandemi. Ada pertimbangan apakah Indonesia perlu melakukan Lockdown. Sulawesi Selatan juga termasuk salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terpapar Covid-19. Pada tanggal 27 Juni 2021 pasien yang terkonfirmasi sebanyak 64.020.61.842 dinyatakan sembuh dan 978 dinyatakan meninggal. Sementara di Kabupaten Sidrap pada tanggal 07 Juli 2021 yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 962, sembuh sebanyak 856, meninggal 31 dan kasus aktif sebanyak 58, Isolasi mandiri 29 dan dirawat di Rumah Sakit sebanyak 29. Sedangkan di Kec. Kulo pada tanggal 7 Juli 2021 dinyatakan 3 orang isolasi mandiri.

Kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia untuk

yang pertama kali diterapkan pada tanggal 10 April 2020 di Jakarta kemudian diikuti oleh beberapa daerah lainnya di Indonesia. Ada beberapa regulasi yang berkaitan dengan penerapan PSBB tersebut. Antara lain adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Peraturan menteri kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan juga Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas sistem keuangan.

Upaya yang dilakukan pemerintah sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat di negara yang terjangkit. Terlebih Hal ini terjadi karena penyebaran COVID-19 terjadi melalui kontak antar sesama yang menyebabkan perlunya social distancing untuk diterapkan di masyarakat. Adanya social distancing ini membuat berkurangnya aktivitas bersama dengan orang lain. Selain itu beberapa negara juga menghimbau masyarakatnya untuk tetap tinggal di rumah dan tidak beraktivitas diluar rumah. Penerapan Social Distancing dan tetap tinggal di rumah juga berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah kasus positif corona di Indonesia. Berdasarkan data dari Gugus Tugas pada tanggal 23 April 2013 tercatat jumlah kasus positif COVID-19 mencapai 4.557 dimana sebanyak 3.778 pasien masih dalam proses perawatan dan total angka kematian mencapai 399 jiwa.

Saat ini juga mulai diberlakukan PSBB pada beberapa daerah yang dibuat dalam rangka pencegahan penyebaran corona di Indonesia. PSBB adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar. Aturan PSBB ini sudah tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. PSBB menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat sehari-hari karena pembatasan ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya.Masyarakat pun saat ini banyak menghabiskan waktu di rumah. Bagi beberapa orang mungkin menghabiskan waktu di rumah adalah aktivitas yang menyenangkan karena rumah merupakan tempat kita merasa aman namun bagi beberapa orang tidak. Adanya aturan PSBB membuat ibu rumah tangga berperilaku agresif.

Adanya perilaku agresif pada ibu rumah tangga membuat beberapa ibu rumah tangga tidak suka untuk menghabiskan waktu di rumah, namun saat ini mereka harus berdiam diri di rumah. Setelah kurang lebih 2 tahun pandemi COVID-19, ibu rumah tangga mengaku stres dan mengalami gejala kecemasan, sulit tidur, serta agresif. Masalah keuangan yang morat marit, memicu masyarakat mengalami stres. Gejala stres yang dialami antara lain cemas, sulit tidur, agresif (mudah marah) dan kehilangan minat untuk mengerjakan apapun. Dari gejala tersebut, sebagian besar ibu rumah tangga dilaporkan tidak ada yang mencoba mencari bantuan ke profesional (dokter atau psikolog). Mereka cenderung pasrah dan berserah diri atau minta dukungan ke suami. Ibu rumah tangga lainnya mencoba mencari kesenangan dan hiburan diri sendiri.

Selama pandemi COVID-19 kita diharuskan tetap dirumah, begitu juga dengan proses belajar mengajar juga dilakukan dari rumah, guna untuk memutuskan penyebaran COVID-19. Dalam pembelajaran dari rumah ini yang paling merasakan beratnya adalah orang tua terkhusus ibu. Perilaku agresif ibu

didasari oleh banyak pemicu diantaranya adalah ketika menghadapi anaknya dan perilaku agresif ini secara garis besar dibagi dalam dua hal, yaitu perilaku agresif positif dan perilaku agresif negatif. Perilaku agresif negatif tekanan dan depresi yang dirasakan, sikap penolakan terhadap anak, perlakuan yang kurang sesuai atau sikap negatif lainnya. Sedangkan perilaku agresif positif meliputi kehangatan dan kontrol, dukungan yang bersifat suportif, sensitif terhadap reaksi emosi anak, serta gaya pengasuhan yang lekat. Perilaku agresif ibu dapat dilihat dari ekspresi emosi ibu ketika mengahadapi anak atau melalui gaya pengasuhan pada anak.

Berdasarkan observasi awal di Kec.Kulo didapat data bahwa kebanyakan ibu rumah tangga berperilaku agresif selama pandemi Covid-19. Di desa Rijang Panua terdapat salah satu ibu rumah tangga berperilaku agresif pada anaknya selama sekolah online. Ibu Nasri, IRT, 30 Tahun mengatakan " saya akan memukul anak saya ketika malas mengerjakan tugas sekolah". Di desa Kaboe juga terdapat salah satu ibu rumah tangga yang berperilaku agresif. Ibu Mahira, IRT, 28 Tahun. " saya memarahi anak saya ketika dia menyuruh saya untuk mengerjakan tugas sekolahnya". Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku agresif ibu rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Kec. Kulo Kab. Sidrap.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crossectional*study dimana variabel dependen dan independen di teliti secara bersamaan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kec. Kulo Kab. Sidrap. Dan penelitian ini dilakukan pada waktu bulan Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kec. Kulo yang berjumlah sebanyak 6.880 jiwa, dan Sampel pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang ada di Kec. Kulo Kab. Sidrap. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dengan menggunaan Data Primer dan Data Sekunder. Teknik Pengolahan Data dengan cara manual dengan menggunakan laptop program Microsoft Office Excel dan SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) versi 16. Setelah semua terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan beberapa cara yaitu: Editing, Coding, Data Entry Tabulating.

Analisis Data dengan menggunakan metode penganalisisan seperti: 1) Analisis Univariat, Analisis ini untuk melihat data berupa karakteristik responden seperti umur dan jenis kelamin. 2) Analisis Bivariat, Analisis ini digunakan untuk menguji perbedaan masing-masing variabel yaitu variabel independen dan dependen. Uji statistic yang di gunakan adalah *Chi Square* karena dapat digunakan untuk menganalisa semua variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan dengan *Uji Chi Square*. Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikan *(nilai p)*, dimana terdapat hubungan apabila P < 0,05 dan tidak terdapat hubungan apabila P > 0,05.

3. HASIL

a. Karakteristik Responden

Responden yang dianalisis pada penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan

Tabel 1

Distribusi Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Di Kec. Kulo Kab. Sidrap

Karakteristik Ibu	N	%
Umur (Tahun)		
18-27	4	4.0
28-34	22	26.0
35-42	46	72.0
43-50	28	100.0
Pendidikan		
SD	5	5.0
SMP	36	41.0
SMA	50	91.0
S1	9	100.0
Pekerjaan		
IRT	89	89.0
Penjahit	1	90.0
Penjual	4	94.0
Guru	4	98.0
Aparat Desa	2	100.0
Penghasilan		
0	89	89.0
500.000	7	96.0
2.000.000	3	99.0
3.000.000	1	100.0
Total	**100**	**100,0**

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berperilaku agresif yang paling tinggi pada umur 35-42 tahun (72,0%). Sedangkan yang paling rendah yaitu pada umur 18-27 tahun (4,0%). Karakteristik berdasarkan pendidikan yang paling banyak yaitu tingkat SMA sebanyak 50 orang (91,0). Sedangkan yang paling sedikit yaitu SD sebanyak 4 orang (4,0%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai IRT sebanyak 89 orang (89,0%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu sebagai penjahit sebanyak 1 orang (90,0%). Karakteristik berdasarkan penghasilan paling banyak yang tidak memiliki penghasilan (89,0%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu berpenghasilan 3.000.000 sebanyak 1 orang (100,0%).

b. Karakteristik Anak

Tabel 2
Distribusi Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Jumlah Anak Dan Jenis Kelamin Anak Di Kec. Kulo Kab. Sidrap

Karakteristik Anak	N	%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	25	25.0
Perempuan	23	48.0
Laki-laki dan Perempuan	52	100.0
Jumlah Anak		
1	18	18.0
2-3	63	81.0
4-6	19	100.0
Total	**100**	**100,0**

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik anak yang paling banyak memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 52 orang (100.0%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (48.0). Berdasarkan karakteristik jumlah anak paling banyak memiliki anak sebanyak 63 orang (81.0%). Sedangkan yang paling sedikit memiliki anak yaitu berjumlah 18 orang (18.0%).

c. Analisis Bivariat

Tabel 3
Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Ibu RumahTangga Dengan Pekerjaan ibu Selama Pandemi Covid-19 di Kec. Kulo Kab. Sidrap

Pekerjaan	Perilaku Agresif				Total		*p*
	Aktif		Pasif				
	N	%	n	%	N	%	
Bekerja	9	9,0	2	2,0	11	11,0	0,171
Tidak bekerja	81	81,0	8	8,0	89	89,0	
Total	**90**	**90,0**	**10**	**10,0**	**100**	**100,0**	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan 100 responden dengan kategori pekerjaan yang bekerja sebanyak 11 responden (11,0%), dengan perilaku agresif aktif sebanyak 9 responden (9,0%) dan perilaku agresif pasif sebanyak 2 responden (2,0%). Sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 89 responden (89,0%), dengan perilaku agresif aktif 81 responden (81,0%) dan perilaku agresif pasif sebanyak 8 responden (8,0%). Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai p= 0,171>0,05 yang artinya tidak ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan pekerjaan.

Tabel 4
Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga Dengan Jumlah Anak Selama Pandemi Covid-19 di Kec. Kulo Kab. Sidrap

Jumlah Anak/orang	Perilaku Agresif				Total		*P*
	Aktif		Pasif				
	N	%	N	%	N	%	
< 3	76	76,0	5	5,0	81	81,0	0,008
>3	14	14,0	5	5,0	19	19,0	
Total	**90**	**90,0**	**10**	**10,0**	**100**	**100,0**	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan 100 responden dengan kategori jumlah anak <3 sebanyak 81 responden (81,0%), dengan perilaku agresif aktif sebanyak 76 responden (76,0%) dan perilaku agresif pasif sebanyak 14 responden (14,0%). Sedangkan yang memiliki jumlah anak >3 sebanyak 19 responden (19,0%), dengan perilaku agresif aktif 14 responden (14,0%) dan perilaku agresif pasif sebanyak 5 responden (5,0%). Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai p= 0,008 <0,05 yang artinya ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan jumlah anak.

Tabel 5
Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga Dengan Penghasilan Selama Pandemi Covid-19 di Kec. Kulo Kab. Sidrap

Penghasilan	Perilaku				Total		*P*
	Aktif		Pasif				
	N	%	N	%	N	%	
Tetap	8	8,0	3	3,0	11	11,0	0,191
Berkurang	82	82,0	7	7,0	89	89,0	
Total	**90**	**90,0**	**10**	**10,0**	**100**	**100,0**	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan 100 responden dengan kategori penghasilan yang memiliki penghasilan tetap sebanyak 11 responden (11,0%), dengan perilaku agresif aktif sebanyak 8 responden (8,0%) dan perilaku agresif pasif sebanyak 3 responden (3,0%). Sedangkan yang berkurang sebanyak 89 responden (89,0%), dengan perilaku agresif aktif 82 responden (82,0%) dan perilaku agresif pasif sebanyak 7 responden (7,0%). Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan bahwa nilai p= 0,191>0,05 yang artinya tidak ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan penghasilan.

4. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga Dengan Pekerjaan

Perilaku agresif merupakan suatu ledakan emosi dan kemarahan-kemarahan hebat, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau suatu benda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 97,0% dari 100 responden yang ada di Kec. Kulo tidak bekerja dan berperilaku agresif aktif ada97,8%. Perilaku agresif yang sering dilakukan oleh perempuan khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja umumnya disebabkan karena memiliki frekuensi yang lebih banyak dalam mengasuh anak dan mengatur rumah tangganya.

Perilaku agresi yang sering dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga terjadi karena pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga cenderung monoton dalam setiap harinya. Seorang ibu rumah tangga deskripsi harus melakukan bermacam-macam pekerjaan rumah tangga dari pagi hingga malam dengan waktu yang tidak terbatas serta keadaan ekonomi yang tidak stabil dalam rumah tangga.

Perilaku agresif yang dialami oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja disebabkan karena adanya efek negative yang dirasakannya. Efek negative ini muncul dikarenakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja tersebut memandang bahwa stimulus-stimulus yang berada dilingkungannya dianggap sebagai tuntutan yang melebihi kemampuannya sehingga antara harapan dengan apa yang diinginkan oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja tidak sesuai dan pada akhirnya akan menimbulkan frustasi ini, berasal dari besarnya tanggungjawab dari banyaknya aktivitas yang monoton dalam kesehariannya serta adanya kondisi ekonomi dalam keluarga yang tidak stabil sehingga menimbulkan terjadinya stress.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* mengenai pengaruh perilaku agresif ibu rumah tangga dengan pekerjaan ibu diperoleh nilai *p-value* = 0,171 (*p<0.05*) yang berarti bahwa secara statistik tidak ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan pekerjaan ibu.

b. Pengaruh Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga dengan Jumlah Anak

Jumlah anak dalam rumah tangga dianggap sebgai prediktor penting dari ketegangan keluarga bagi para ibu. Semakin banyak anak dalam rumah tangga, maka semakin banyak pula ketegangan yang dirasakan antara ibu dengan anak. Kehadiran saudara kandung tentunya akan turut memberikan pengaruh pada anak serta pengasuhan ibu. Ibu akan dituntut untuk mampu membagi waktunya secara adil bagi semua anaknya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 81,0% dari 100 responden yang ada di Kec. Kulo memiliki anak <3 dan berperilaku agresif aktif ada 76,0%.

Ibu dapat mengalami stres dan penuh tekanan karena banyaknya energi maupun sumber daya yang harus dikeluarkan. Ibu mungkin akan cepat lelah, merasa frustasi, dan emosi yang mudah meledak saat menghadapi perilaku anak mereka. Ibu juga mengungkapkan bahwa hal-hal kecil dapat membuatnya merasa kesal dan mendorongnya sampai menangis atau berteriak tanpa terkendali. Ibu akan menutup pintu kamar dan membanting sesuatu. Tidak jarang ibu juga dapat menjadi ringan tangan dengan mencubit atau memukul, serta menyeret ketika anak tidak segera melakukan perintah yang diberikan.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* mengenai pengaruh perilaku agresif ibu rumah tangga dengan jumlah anak diperoleh nilai *p-value* = 0,008($p<0.05$) yang berarti bahwa secara statistik ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan jumlah anak.

c. Pengaruh Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga dengan Penghasilan

Sekaitan dengan pandemi ini, tentunya kebijakan dari pemerintah akan menpengaruhi kehidupan pada masyarakat banyak. Upaya pemerintah untuk mereduksi perkembangan virus COVID-19 cukup mengkahawatirkan masyarakat. Tidak ada keputusan tegas yang diambil guna mengurangi penyebaran pandemik tersebut. Setiap hari kasus yang tertular pandemik ini terus saja meningkat, bahkan sampai ke tataran yang mengkawatirkan. Kebijakan yang seharusnya dibuat untuk menyelamatkan masyarakat ternyata malah tidak bisa bekerja secara maksimal. Ketidak tegasan pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait COVID-19 akan mengorbankan jiwa masyarakat banyak.

Dari segi ekonomi, dampak negatif yang langsung terasa dengan kebijakan ini adalah menurunnya pertumbuhan ekonomi secara masif. Banyak masyarakat yang terkena imbasnya, terutama pada sektor jasa. Banyak warung serta tempat usaha yang tutup mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan, Jika kegiatan ekonomi tidak berlangsung dengan baik, maka akan semakin banyak penduduk yang jatuh miskin. Susahnya untuk mencari penghasilan menyebabkan perubahan pola perilaku dalam menyikapi musibah ini dengan cara merubah perilaku kerja. Terjadinya

pembangkangan-pembangkangan terhadap peraturan PSBB yang diterapkan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 98,0% dari 100 responden di Kec. Kulo yang memiliki penghasilan berkurang dan berperilaku agresif aktif ada89,0%. Kondisi di masa pandemi juga membuat banyak orang diuji kesabarannya. Tak sedikit masyarakat yang mudah tersulut emosi dan cepat marah. Seperti kondisi yang terjadi di Sumatera Selatan yaitu pengemudi ojek online baku hantam dengan ketua RT pada saat pembagian sembako. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test* mengenai pengaruh perilaku agresif ibu rumah tangga dengan penghasilan diperoleh nilai *p-value* = 0, 191 (*p<0.05*) yang berarti bahwa secara statistik tidak ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan penghasilan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *chi-square* pada tabel mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku agresif ibu rumah tangga dengan pekerjaan ibu selama pandemi covid-19 diperoleh nilai p= 0,273 >0,05 yang artinya tidak ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan pekerjaan.
2. Hasil uji *chi-square* pada tabel mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku agresif ibu rumah tangga dengan jumlah anak selama pandemi covid-19 diperoleh nilai *p-value* = 0,008 (*p<0.05*) yang berarti bahwa secara statistik ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan jumlah anak.

   Hasil uji *chi-square* pada tabel mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku agresif ibu rumah tangga dengan penghasilan selama pandemi covid-19 diperoleh nilai *p-value* = 0, 191 (*p<0.05*) yang berarti bahwa secara statistik tidak ada pengaruh antara perilaku agresif ibu rumah tangga dengan penghasilan.

Saran

Di harapkan kepada ibu rumah tangga untuk mencegah perilaku agresif. Dengan memahami kompleksitas dan kerumitan perilaku agresif. Walau pada kenyataannya agresi atau menjadi agresif bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, melainkan hanya merupakan strategi opsional belaka. Pencegahan perilaku agresif ini tengah ramai diujicobakan adalah melalui "latihan mengelolah amarah".

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)," *Kemenkes*, no. September, pp. 17–19, 2020, [Online]. Available: https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf.

2. A. Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945," *Adm. Law Gov. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 240–249, 2020, doi: 10.14710/alj.v3i2.240-249.

3. A. Setiawan, "Penanganan Perilaku Agresif pada Anak," *Jassi Anakku*, vol. 9, no. 1, pp. 89–96, 2010.

4. A. R. Aristawati, “Stress dan Perilaku Agresi Pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja di Surabaya,” *Pers. Psikol. Indones.*, vol. 5, no. 02, 2016, doi: 10.30996/persona.v5i02.731.

5. D. R. Beniac, A. Andonov, E. Grudeski, and T. F. Booth, “Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike,” *Nat. Struct. Mol. Biol.*, vol. 13, no. 8, pp. 751–752, 2006, doi: 10.1038/nsmb1123.

6. D. L. Fay, “Definisi Perilaku Agresif,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.*, pp. 12–26, 1967.

7. D. L. Fay, “**済無**No Title No Title No Title,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.*, pp. 11–35, 1967.

8. D. L. Fay, “bentuk-bentuk perilaku agresif,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.*, pp. 6–19, 1967.

9. A. Linda Yani and A. Retnowuni, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif pada Remaja yang Tinggal di Pesantren,” *J. Holist. Nurs. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 36–43, 2019, doi: 10.31603/nursing.v6i1.2406.

10. Maiti and Bidinger, “Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Paud ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 1981.

11. O. Mungkasa, “Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19,” *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 126–150, 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.119.

12. N. M. Sary, “Pendidikan ibu, umur ibu, dan jumlah anak sekarang dengan jumlah anak yang diinginkan di Indonesia (analisis hasil SDKI 2012),” *J. Kesehat. Poltekkes Palembang*, vol. 1, no. 13, pp. 1–12, 2014, [Online]. Available: https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/147/112.

13. E. Munawar, “Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemik Covid-19,” *2nd Semin. Popul. Fam. Hum. Resour.*, pp. 1–9, 2020.

14. S. Supardi, “Populasi dan Sampel Penelitian,” *Unisia*, vol. 13, no. 17, pp. 100–108, 1993, doi: 10.20885/unisia.vol13.iss17.art13.

15. I. B. Litbangkes, “• Tahun 2014 -2019 &,” 2019.

16. R. Wina and A. Anggraini, “BAB I,” pp. 1–23.

17. A. Permasalahan and L. B. Masalah, “No Title,” vol. 19, no. April, pp. 1–12, 2020.